

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah harga saham, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Per Share (DPS)* PT. Gudang Garam Tbk. Berikut adalah sedikit gambaran mengenai gambaran perusahaan yang akan diteliti.

3.1.1 Profil Perusahaan

Perusahaan rokok Gudang Garam merupakan salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Sampai saat ini, Gudang Garam telah terkenal luas baik di dalam negeri maupun luar negeri sebagai penghasil rokok kretek yang berkualitas tinggi. PT. Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pembuatan rokok cengkeh, yang di sini dikenal sebagai rokok kretek. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam tiga segmen pengoperasian: rokok, kertas karton, dan lainnya. Perusahaan ini memproduksi serangkaian rokok kretek, termasuk sigaret kretek tangan, sigaret kretek mesin, dan varian dengan tar rendah dan nikotin rendah. Beberapa merek utamanya yaitu Gudang Garam International, Gudang Garam Merah, Surya, *Surya Pro Mild*, *Surya Professional*, dan *GG Mild*. Fasilitas produksinya berada di beberapa daerah di Indonesia, antara lain Kediri, Gempol, Karanganyar, dan Sumenep. Perusahaan ini juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta dan Surabaya, Indonesia. Anak perusahaannya termasuk PT Surya Pamenang, yang memproduksi kertas karton yang akan digunakan untuk pengemasan produk-produk Perusahaan, dan PT

Surya Madistrindo, yang merupakan distributor tunggal produk-produk Perusahaan ini.

3.1.2 Sejarah Perusahaan

Pada awal berdiri, 26 Juni 1958 silam, PT Gudang Garam Tbk Kediri ternyata bernama Tjap Ing Hwie. Label ini dipilih oleh sang pendirinya karena sesuai dengan namanya Tjoe Ing Hwie atau akrab dengan nama Surya Wonowijoyo. Tetapi karena diilhami oleh sebuah mimpi, akhirnya nama tersebut dirubah menjadi Tjap Gudang Garam. Ing Hwei mempelajari bisnis ini dari pamannya. Karena ayahnya meninggal dunia, Ing Hwie diminta oleh pamannya untuk datang ke Kediri. Sebuah kota yang termasyur karena sejarahnya. Sang paman adalah seorang pemilik pabrik pembuatan rokok klobot Tjap 93. Ing Hwie belajar melinting rokok dari tempat tersebut.

Setelah merasa cukup mendapatkan ilmu dan pengalaman, Ing Hwie kemudian memberanikan diri untuk mendirikan pabrik rokok sendiri. Keinginannya tersebut mendapatkan restu dari pamannya. Semua tempat usahanya tersebut diberi nama Tjap Ing Hwie, seperti namanya.

Masih di tahun 1958, suatu malam Ing Hwie bermimpi. Di dalam mimpinya tersebut, ia melihat ada sebuah bangunan tempat penyimpanan garam. Bangunan gudang itu terletak di dekat rel kereta api. Ing Hwie kemudian menyewa lahan milik Muradoso yang teletak di Kelurahan Semampir, Kota Kediri. Lahan tersebut seluas 1.000 meter persegi. Ing Hwie memang belum cukup uang untuk membeli lahan sebagai tempat usaha. Diatas tanah sewa itu

kemudian didirikan pabrik untuk memproduksi rokok Sigaret Kretek Linting (SKL). Diberi label Tjap Ing Hwie, sesuai namanya.

Dua tahun berjalan, perusahaan tersebut masih memproduksi. Mimpi tersebut terulang kembali. Ing Hwie melihat ada bangunan sebuah gudang tempat penyimpanan garam. Ing Hwie semakin yakin bahwa mimpinya tersebut adalah sebuah petunjuk yang harus diwujudkan (ilham). Gudang Garam berdiri, pada 26 Juni 1958. Awalnya, pabrik tersebut hanya memperkerjakan sebanyak 50 orang karyawan. Sebagian pekerja berasal dari kawan lamanya. Produknya saat itu ada dua jenis yaitu, SKL dan SKT. Untuk daerah pemasarannya seputar Kediri, Blitar, Nganjuk dan Kertosono.

Tahun 1958 Gudang Garam ditemukan dan merupakan titik berdirinya perusahaan rokok Gudang Garam yang bermula dari sebuah industri rumahan. Produk kretek yang diproduksi pertama kali adalah Sigaret Kretek Linting dan Sigaret Kretek Tangan.

Tahun 1960 Gudang Garam membuka cabang. Cabang produksi dari Sigaret Kretek Linting dan Sigaret Kretek Tangan didirikan di Gurah, 13 km arah tenggara dari Kota Kediri, tujuannya agar bisa memenuhi permintaan pasar yang kian meningkat. Setiap hari ada sekitar 200 orang karyawan yang melakukan perjalanan pulang-pergi Gurah-Kediri menggunakan gerbong kereta api khusus yang dibiayai perusahaan.

Tahun 1968 Gudang Garam membuka dua unit lahan baru. Seiring dengan perkembangan usaha yang semakin maju, pada bulan September tahun 1968 didirikan unit produksi bernama Unit I di atas sebidang lahan seluas 1000 meter

persegi. Pada tahun yang sama dibangun pula sebuah unit produksi baru yang disebut Unit II.

Tahun 1969 Gudang Garam berubah dari industri rumah tangga menjadi firma. Dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan usaha, Gudang Garam yang awalnya merupakan industri rumahan mengubah status dari Perusahaan Perseorangan menjadi Firma. Unit Produksi dipindah dari Gurah ke Kediri.

Tahun 1971 Gudang Garam berubah dari firma menjadi PT. Gudang Garam. Gudang Garam kembali mengubah status dari Firma menjadi Perseroan Terbatas (PT). Pada tahun yang sama, terbitlah bantuan fasilitas dari pemerintah berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yang semakin mendukung perkembangan usaha.

Tahun 1979 Gudang Garam mengembangkan produk Sigaret Kretek Mesin. Gudang Garam mengembangkan jenis produk Sigaret Kretek Mesin (SKM).

Tahun 1990 Gudang Garam mencatat saham di BEJ dan BES. Gudang Garam mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang sekaligus mengubah statusnya menjadi Perusahaan Terbuka.

Tahun 2002 Gudang Garam memproduksi kretek mild. Gudang Garam memproduksi jenis rokok baru, yaitu kretek mild yang ditandai dengan berdirinya Direktorat Produksi Gempol di Pasuruan Jawa Timur.

Tahun 2013 Gudang Garam memperluas daerah produksinya. Area perusahaan yang semula hanya seluas 1000 meter persegi kini telah berkembang menjadi sekitar 208 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten dan Kota Kediri serta di

wilayah Pasuruan. Pada bulan Januari 2013, mulai beroperasi gedung baru di Jakarta, untuk menunjang proses produksi yang semakin progresif.

3.1.3 Tujuan Perusahaan, Visi, Misi dan Catur Dharma

Tujuan Perusahaan

- a. Menjadi perusahaan rokok terkemuka di Indonesia bahkan di dunia.
- b. Menjadi perusahaan yang masuk skala internasional.
- c. Memberikan kualitas yang terbaik untuk konsumen.
- d. Menjadi pusat rokok nomor 1 di Indonesia.

Visi

Visi : Menjadi perusahaan besar yang terpandang, menguntungkan dan memiliki peran dominan dalam industri rokok domestik.

Misi

Misi : Menyediakan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi, bahkan melebihi harapan konsumen sekaligus memberikan manfaat bagi semua *Stakeholder*.

Catur Dharma

Berawal dari industri rumahan, perusahaan kretek Gudang Garam telah tumbuh dan berkembang seiring tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma. Nilai-nilai tersebut merupakan panduan kami dalam tata laku dan kinerja perusahaan bagi karyawan, pemegang saham, serta masyarakat luas.

Apa yang dicapai Gudang Garam saat ini tentunya tidak terlepas dari peran penting sang pendiri, Surya Wonowidjojo. Beliau adalah seorang

wirausahawan sejati yang dimatangkan oleh pengalaman dan naluri bisnis. Di mata para karyawan, beliau bukan hanya berperan sebagai pemimpin, melainkan juga merupakan sosok seorang bapak, saudara, serta sahabat yang amat memperhatikan kesejahteraan karyawan.

Surya Wonowidjojo meninggal dunia pada 28 Agustus 1985 dengan meninggalkan kesan mendalam bukan hanya di mata karyawan, melainkan juga di hati masyarakat Kediri dan sekitarnya. Beliau merupakan seorang panutan yang menanamkan nilai-nilai luhur bagi perusahaan, yang dituangkannya ke dalam Catur Dharma Perusahaan:

1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat, dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerjasama dengan orang lain.
4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

3.1.4 Struktur Organisasi

1) Dewan Komisaris

- | | |
|-------------------------|------------------------------|
| a. Presiden Komisaris | : Juni Setiawati Wonowidjojo |
| b. Komisaris | : Lucas Mulia Suhardja |
| c. Komisaris Independen | : Frank W. Van Gelder |
| | : Gotama Hengdratsonata |

2) Jajaran Direksi

- a. Presiden Direktur : Susilo Wonowidjojo
- b. Direktur : Heru Budiman
: Herry Susianto
: Andik Wahyudi
: Hamdhany Halim
: Susanto Widiatmoko
: Istata Taswin Siddharta
- c. Direktur Independen : Sony Sasono Rahmadi

3) Komite Audit

- a. Kepala Audit Internal : Suwardi
- b. Ketua : Gotama Hengdratsonata
- c. Anggota : Tony Gunawan
: Chetryana Gunardi

4) Divisi-Divisi

- a. Hubungan Investor dan Perbankan, Sekretariat Perusahaan : Samantha Dermawan
- b. Kepala Divisi Akuntansi : Lusiana Erlinawati
- c. Kepala Divisi Keuangan : Freedy
- d. Kepala Divisi Sigaret Kretek Mesin : A. Rudiono Kanti Setyo
- e. Kepala Divisi Sigaret Kretek Tangan : Agus Roby P
- f. Kepala Divisi Produksi Gempol : Eko Hadinoto
- g. Kepala Divisi Percetakan Kediri : Manuel Triwimbanu

- h. Kepala Divisi Percetakan Waru : Stephen Schofield
- i. Kepala Divisi Pelayanan Umum : Slamet Budiono
- j. Kepala Divisi Sumber Daya Manusia : Vivi Citra Rini
- k. Kepala Divisi Pengembangan Sistem
Informasi dan Aplikasi : Mahendra Ekaputra
- l. Kepala Divisi Teknik : Paolo Zulian
- m. Kepala Divisi Pengolahan : Maksin Arisandi
- n. Kepala Direktorat Pemasaran : Indra Gunawan W
- o. Kepala Divisi Supply Chain : Daisy Pusparini

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013 : 29) bahwa penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesisnya yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Per Share (DPS)* dan harga saham. Ketiga variabel tersebut terdiri dari satu variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel *intervening*, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- Variabel Independen (variabel bebas)

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio (X)* yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. dari tahun 2005-2020.

- Variabel Dependen (variabel terikat)

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah harga saham (Y) yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. dari tahun 2005-2020.

- Variabel *Intervening* (variabel antara)

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *intervening* yaitu *Dividend Per Share (M)* yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. dari tahun 2005-2020.

Untuk lebih jelasnya, table operasionalisasi variabel peneliti dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Debt to Equity Ratio (X)</i>	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang digunakan perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Utang Jangka Panjang • Modal Sendiri 	%	Rasio
<i>Dividend Per Share (M)</i>	Ukuran besar kecilnya nilai dividen yang ditentukan untuk per lembar saham pada PT. Gudang Garam Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Dividen yang akan dibagikan • Jumlah Lembar Saham Beredar 	Rp	Nominal
Harga Saham (Y)	Harga jual saham yang terjadi setelah saham PT Gudang Garam Tbk tersebut tercatat di bursa atau di pasar sekunder.	<i>Closing Price</i>	Rp	Nominal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2005-2020 yang di publikasikan oleh BEI melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mengambil dari artikel, jurnal dan buku-buku pustaka yang mendukung penelitian

terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu harga saham, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Per Share (DPS)*.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan berdasarkan sifatnya dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sifat data ini adalah data deret waktu (*time series*). Menurut Kuncoro (2013:146) data deret waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu.

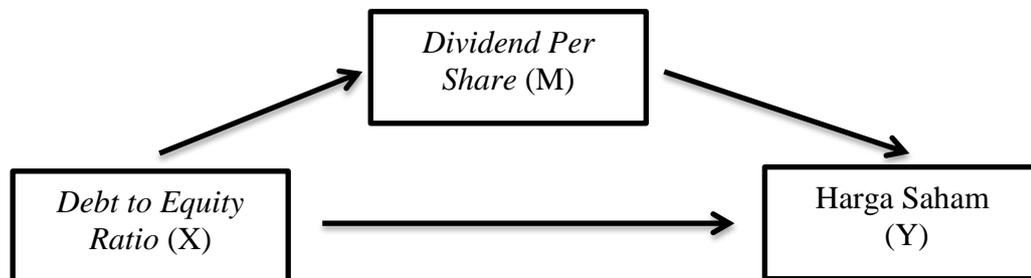
Jenis data yang digunakan berdasarkan sumber data yang diteliti dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data yang diambil berupa data yang berkaitan untuk semua variabel dalam penelitian ini yaitu Harga Saham, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Per Share (DPS)* sumber data diperoleh dari laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk. selama periode 2005-2020 yang di publikasikan oleh BEI melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian di dalam penelitian ini adalah model sederhana yaitu hubungan antara variabel X (*Debt to Equity Ratio*), variabel M (*Dividend Per Share*), dan variabel Y (Harga Saham).

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share (DPS)* Sebagai Variabel *Intervening* Pada PT. Gudang Garam Tbk”.

Maka paradigma penelitiannya adalah :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat untuk analisis regresi variabel intervening dengan metode kausal step terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji prasyarat yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dapat digunakan uji asumsi *Kolmogorov –Smirnov* (K-S), yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013:75).

Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini pada umumnya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear atau korelasi. Pengujian dilakukan pada *SPSS* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tungga A. W. (2014:121) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Uji Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada data *crosssection* pada *time series*. untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat *scatterplot* dimana titik-titiknya harus menyebar. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residul pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu, Uji Park dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas

dengan menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu mengkolerasikan nilai residul (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kolerasi $< 0,05$ maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan Uji Park adalah sebagai berikut:

1. Jika variabel independen secara statistik signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika variabel independen secara statistik tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi homoskedastisitas.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham dengan *Dividend Per Share (DPS)* sebagai variabel *intervening* pada PT. Gudang Garam Tbk maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio dan analisis statistik, sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan laporan keuangan sepuluh tahun terakhir dengan selisih yang akan timbul ini akan diketahui perbandingan yang terjadi. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* = $\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$
2. *Dividend Per Share (DPS)* = $\frac{\text{Jumlah Dividen yang akan dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$

3.5.2 Analisis Statistik

3.5.2.1 Analisis Regresi Variabel *Intervening*

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis variabel *intervening* dilakukan dengan metode kausal *step* yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Analisis regresi variabel *intervening* berfungsi untuk mengetahui apakah variabel *intervening* (mediasi) bisa memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *intervening* (mediasi) adalah variabel antara atau penyela yang terletak di antara variabel independen dan dependen, yang menyebabkan variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel *intervening* (antara) bersifat hipotetikal yang berarti bahwa secara kongkrit pengaruhnya tidak kelihatan, namun secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang sedang diteliti.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode Kausal Step adalah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan dari regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Membuat persamaan dari regresi variabel independen (X) terhadap variabel *intervening* (M).
3. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan memasukkan variabel *intervening* (M).

4. Menarik kesimpulan apakah variabel *intervening* tersebut dapat memediasi dengan sempurna (*perfect mediation*) ataupun hanya memediasi secara parsial (*partial mediation*).

Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

- Persamaan I : $Y = \beta_0 + \beta_1 X$
- Persamaan II : $M = \beta_0 + \beta_1 X$
- Persamaan III : $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 M$

Dalam pengujian variabel M dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* atau mediasi jika memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Jika pada persamaan I, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika pada persamaan II, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel yang diduga sebagai variabel *intervening* (M).
3. Jika pada persamaan III, variabel yang diduga sebagai variabel *intervening* (M) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Suliyanto (2011), kriteria pengujian untuk menentukan apakah variabel M dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

1. Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*) jika setelah memasukan variabel M, pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang tadinya signifikan menjadi tidak signifikan setelah memasukan variabel M ke dalam model persamaan regresi.

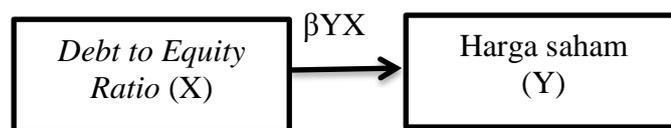
2. Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) jika setelah memasukan variabel M, pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang tadinya signifikan menjadi tetap signifikan setelah dimasukkannya variabel M ke dalam model persamaan regresi.

Yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi variabel *intervening* adalah merancang diagram model analisis regresi sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Model diagram analisis regresi dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji, dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah *Debt to Equity Ratio* (X), *Dividend Per Share* (M) dan Harga Saham (Y). Maka model analisis regresi *intervening* dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Persamaan I : $Y = \beta_0 + \beta_1 X$

Persamaan struktural 1 menyatakan hubungan kausal dari X dan error.

Digambarkan dalam diagram dibawah ini :



Gambar 3.2
Model Struktur I Hubungan X dengan Y

Dimana :

$X = \text{Debt to Equity Ratio}$

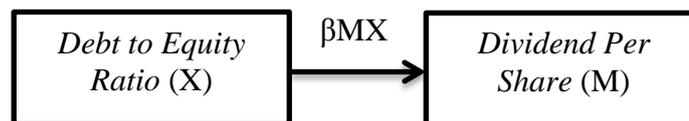
$Y = \text{Harga Saham}$

$\beta_{YX} = \text{Nilai korelasi Debt to Equity Ratio dan Harga Saham}$

Untuk analisis regresi variabel *intervening*, koefisien yang digunakan adalah koefisien *beta* atau koefisien standar (*standardized coefficients*). Untuk mengetahui hal lain diluar model (error) dihitung rumus $\epsilon = 1-R^2$

2. Persamaan II : $M = \beta_0 + \beta_1 X$

Persamaan struktural II menyatakan hubungan kausal dari X dan error. Digambarkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 3.3
Model Struktur II Hubungan X dengan M

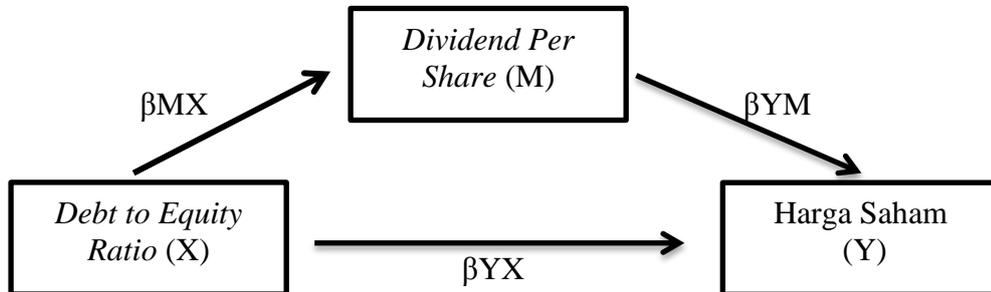
Dimana :

$X = \text{Debt to Equity Ratio}$

$M = \text{Dividend Per Share}$

$\beta_{MX} = \text{nilai korelasi Debt to Equity Ratio dengan Dividend Per Share}$

3. Persamaan III : $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 X$



Gambar 3.4
Model Analisis Regresi *Intervening*

Keterangan:

X = Variabel Independen

M = Variabel *Intervening*

Y = Variabel Dependen

β_{MX} = Koefisien jalur *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Per Share*

β_{YX} = Koefisien jalur *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

β_{YM} = Koefisien jalur *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham

3.5.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) mengetahui variabel dependen (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variable dalam memberikan arah, apakah positif dan negatif. Variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi,

maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar.

Untuk lebih jelasnya, rumus koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinan

r = koefisien korelasi

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

a. Penetapan Hipotesis Operasional

*Secara Simultan

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share (DPS)* sebagai variabel *intervening* pada PT. Gudang Garam Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share (DPS)* sebagai variabel *intervening* pada PT. Gudang Garam Tbk.

*** Secara Parsial**

- $H_{01} : \beta_1 = 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk.
- $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk. .
- $H_{02} : \beta_2 = 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Gudang Garam Tbk.
- $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada PT. Gudang Garam Tbk.
- $H_{03} : \beta_3 = 0$ Secara parsial *Dividend Per Share (DPS)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk.
- $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Secara parsial *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk.

2) Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan simpulan mempunyai probabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf

signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel – variabel yang diteliti. Penetapan tingkat signifikan dilakukan dengan cara melakukan uji signifikansi yang terdiri dari:

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Menurut Kuncoro (2013:244) menyatakan bahwa uji-t pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Apabila signifikansi nilai t terhitung $\leq 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel bebas.

3) Kriteria Keputusan

*Secara Parsial

- a. Jika Signifikance $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b. Jika Signifikance $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

*Secara Simultan

- a. Jika Signifikance $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

b. Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

4) Penarikan Simpulan

Dari data tersebut akan ditarik simpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar yang diperoleh lebih akurat.